

## **Pengenalan Membaca Awal Dengan Metode PECS Untuk Anak Usia Dini 2 – 3 Tahun**

Rini Ariyanti  
Universitas Ahmad Dahlan  
email: ariyantir360@gmail.com

### ***Abstrack***

*The method of reading for early childhood is still fixed on text or writing that may be less attractive to children. The fact that there are currently young children are required to be able to read as a condition for entering the next level of education. Seeing this phenomenon, many parents want their children to be able to read quickly at an early age, which in fact early childhood has stages of reading that they go through.*

*Through this PECS method children can learn to read according to the characteristics and stages of the child's early reading development. According to Cochrane Efal, as quoted in Brewer (in Heru, et al. 2018: 4.5.6), the initial reading stage of the child is divided into five stages of reading, namely the magic stage, the stage of self-concept formation, the reading stage, the reading introduction stage, and the reading phase. . This is important to discuss because the PECS method can teach reading and habituation to children. As a teacher or parent can teach early reading, habituation and provide rules that will be done by children both at home and at school.*

*Through the PECS method it is expected that children can learn to read early pleasantly without any demands and compulsion on their children. Habits and rules can also be formed in children according to their characteristics. Children are active learners, what they see and hear will quickly absorb them.*

**Keywords:** *reading, habituation, early childhood, PECS*

### **Abstrak**

Metode membaca untuk anak usia dini saat ini masih terpaku pada teks atau tulisan yang mungkin kurang menarik bagi anak. Kenyataan yang ada saat ini anak- anak usia dini diharuskan sudah bisa membaca sebagai syarat untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melihat fenomena itu banyak orang tua yang ingin anaknya dapat membaca dengan cepat di usia dini yang pada kenyataannya anak usia dini mempunyai tahapan membaca yang mereka lalui.

Melalui metode PECS ini anak dapat belajar membaca sesuai karakteristik dan tahapan perkembangan membaca awal anak. Menurut Cochrane Efal sebagaimana dikutip dalam Brewer (dalam heru, dkk.2018:4.5.6) bahwa tahapan membaca awal anak terbagi dalam lima tahapan membaca yaitu tahap magic, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Hal ini penting didiskusikan karena metode PECS dapat mengajarkan membaca dan pembiasaan pada anak. Sebagai guru atau orang tua dapat mengajarkan membaca awal, pembiasaan dan memberikan aturan yang akan dilakukan anak baik di rumah maupun di sekolah.

Melalui metode PECS diharapkan anak dapat belajar membaca awal dengan menyenangkan tanpa ada tuntutan dan keterpaksaan pada diri anak. Pembiasaan dan aturan juga dapat dibentuk pada diri anak sesuai karakteristiknya. Anak merupakan pembelajar yang aktif, apa yang mereka lihat dan dengar akan dengan cepat mereka serap.

**Kata kunci :** *membaca, pembiasaan, anak usia dini, PECS*

## 1. Pendahuluan

Metode membaca untuk anak usia saat ini masih terpacu pada teks atau tulisan yang mungkin kurang menarik bagi anak. Sehingga anak masih merasa bahwa membaca merupakan sebuah pembelajaran yang harus mereka lalui. Menurut Jhon Amos, dalam ( Yus 2014:2 ) meyakini bahwa penggunaan buku yang ada ilustrasinya akan sangat membantu mengembangkan kemampuan anak. Media sangat berperan penting dalam proses belajar membaca anak.

Kenyataan yang ada saat ini anak- anak usia dini diharuskan sudah bisa membaca sebagai syarat untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca merupakan ketrampilan yang dimiliki anak asal metode yang digunakan tepat sesuai tahapan perkembangannya. Melalui tahapan membaca yang sesuai anak tidak akan merasa terpaksa dalam proses belajar dan anak tidak akan mengalami kebosanan.

Melihat fenomena itu banyak orang tua yang ingin anaknya dapat membaca dengan cepat di usia dini yang pada kenyataannya anak usia dini mempunyai tahapan membaca yang mereka lalui. Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Sehingga diperlukan metode membaca yang tepat untuk anak usia dini.

## 2. Pembahasan

**Membaca** menurut kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit karena melibatkan beberapa hal yang mana melibatkan seluruh aktivitas seperti melihat (visual), berfikir, melafalkan tulisan, dan sebagainya. Membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Membaca merupakan pintu atau jendela untuk membuka wawasan anak. Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks. Jadi membaca adalah proses berfikir

dengan cara melihat tulisan dan memahami makna dari tulisan tersebut, serta melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca menurut Rahim (2007: 11) yaitu a) Kesenangan b) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik c) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya d) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan e) Menjawab pertanyaan- pertanyaan spesifik.

Membaca merupakan ketrampilan yang dituntut oleh banyak orang tua agar dikuasai anak sedini mungkin. Namun membaca sendiri memiliki tahapan yang harus dilalui anak seiring perkembangan usianya yaitu a) Tahap 1: membaca gambar yaitu ini anak diberikan gambar, yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar. b) Tahap 2: membaca gambar + huruf yaitu ketrampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar. c) Tahap 3: Membaca gambar dan kata yaitu ketrampilan membaca tahap ini dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar. d) Tahap 4: membaca kata yaitu dimana seorang anak sudah mampu membaca suatu kata.

Anak merupakan aset bagi orangtua dan negara, dimana kelak mereka dewasa tenaga dan pikirannya sangat dibutuhkan. Melihat fenomena saat ini dimana teknologi sangat berkembang begitu pesat, dimana seorang anak tidak lepas dengan namanya teknologi salah satunya *gadget*. Oleh karena itu dibutuhkan adanya ketrampilan mengajarkan membaca yang dibiasakan sejak dini. Sebelum sampai pada hal itu perlu diketahui tahap- tahap kemampuan membaca seorang anak.

Tujuannya agar orang tua dapat memaksimalkan kemampuan membaca anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Cochrane Efal sebagaimana dikutip dalam Brewer (dalam Heru, dkk. 2018: 4-6)

menjelaskan bahwa setidaknya ada lima tahapan perkembangan membaca anak yang harus dipahami oleh orangtuanya. Kelima tahapan tersebut yaitu : a) *Megical stage* atau tahap fantasi yaitu pada tahap ini anak akan menjadikan buku sebagai media mainan yang menyenangkan. Anak memnggunakan buku untuk bermain dengan temannnya melihat, membalik halaman, dan membawa buku kesukaannya kesana kemari. Saat anak bermain dengan buku ia menjadikannya mainan atau hanya dibuka-buka tidak beraturan hingga ada yang sobek. Orang tua jangan melarangnya justru sebaliknya arahkan anak dan dampingi mereka agar anak-anak dapat mengoptimalkan kemampuan tahap magical stage. Dengan demikian anak akan menyukai buku dan ini akna membantu anak untuk menjadi pembaca buku kelak saat dewasa. b) *Self concept stage* tahap pembentukan konsep diri yaitu pada tahap ini anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan membaca dengan berpura- pura membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Anak juga akan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisan yang ada di dalam buku. Anak menggunakan buku untuk pura- pura melakukan kegiatan membaca, padahal anak belum bisa membaca. Orang tua dapat memberikan contoh dengan rajin membaca buku atau bercerita tentang isi buku. c) *Bridging reading stage* atau tahap pembaca antara yaitu pada tahap ini mulai tumbuh kesadaran atau tulisan dalam buku atau gambar dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya anak juga sudah mengenal huruf dan abjad bahkan kata dari tokoh- tokoh dalam buku atau gambar. Disini sudah menggunakan gambar sebagai media untuk bercerita. Orang tua harus menyediakan buku- buku cerita yang bergambar sehingga anak aktif menggunakan buku untuk melihat gambar. d) *Take off reader stage* atau tahap lepas landas yaitu anak mulai menggunakan tiga sistem tanda / ciri yakni grafofonik, semantik, dan sintaksis. Anak mulai bergairah membaca , mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya. e) *Independent reader stage* atau tahap membaca lancar. Pada tahap ini anak sudah dapat

membaca tulisan dengan lancar tanpa dampingan dari orang terdekat.

Pemahaman bahwa anak adalah pembangun yaang aktif, atas pembangunan dan bahwa perkembangan dan pembelajaran merupakan hasil atas proses interaktif, maka guru anak usia dini perlu memahami bahwa permainan merupakan konteks pendukung yang sangat tinggi dalam proses perkembangan anak. Bermain memberikan kesempatan memahami lingkungan dengan cara- cara sosial. Sebagaimana Vygotsky meyakini bahwa bermain merupakan pengantar dan kebutuhan pada suatu tahap perkembangan melalui bahasa tulisan akan tumbuh bahasa oral melalui alat berupa permainan simbolik yang dapat meningkatkan kemampuan penyampaian simbolik.

Ketrampilan pra membaca mencakup ketrampilan bahasa umum meliputi kosakata, sintaksis, struktur naratif, dan pemahaman bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi serta ketrampilan khusus, seperti kesadaran fonetik yaitu kesadaran kata terdiri dari berbagai suara dan hubungan *fonem- grafem* yaitu kemampuan untuk menghubungkan suara dengan huruf yang dimaksud dalam serangkain huruf (Whthenhurs & Lonigan 1998; Lonigan et al., 2000) .

Berdasarkan hal tersebut maka anak usia 2 sampai 3 tahun berada pada masa simbolik dimana anak belajar membaca dari bentuk huruf dan gambar yang dapat secara langsung, maka dibutuhkan metode yang menarik buat anak.

**Metode membaca** merupakan cara- cara yang dapat digunakan pendidik atau orangtua untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Metode hanya merupakan alat bukan tujuan. Metode pengajaran adalah cara- cara gurumencapai tujuan pengajaran dari awal sampai akhir yang terdiri dari lima kegiatan pokok yaitu pemilihan bahan, penyusunan bahan, penyajian, pemantapan, dan penilaian. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks yang bermanfaat akan menemui tujuan. a) Glenn Doman yaitu merupakan salah satu bentuk

stimulasi yang dapat diberikan dalam metode membaca dan berhitung pada balita, Metode ini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir dan bernalar. Metode glann doman menggunakan beberapa media seperti kartu ( flash card dan dot card ). b) Metode fonik yaitu mengandalkan pada pejaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak- anak, mempelajari nama- nama huruf dan bunyinya, yaitu menggabungkan bunyi semasa belajar membaca, tanpa menyebut nama huruf. c) *Flash card* yaitu dengan menggunakan kartu berukuran besar yang bertuliskan kata- kata sederhana. Setiap kartu atau *flash card* tersebut memuat 1 kata yang ditulis dengan huruf kecil ( bukan kapital ) dengan ukuran besar dan berwarna yang jelas / mencolok.

Melihat beberapa metode diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengajarkan membaca untuk anak usia dini lebih ditekankan pada media yang dapat menarik bagi anak, sehingga dapat menarik perhatian anak. Prinsip pembelajaran juga harus menggunakan prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

**Metode PECS** (Picture Exchange Communication System) adalah sebuah teknik yang memadupadankan pengetahuan yang mendalam dari terapi berbicara dengan memahami komunikasi dimana anak tidak bisa mengartikan kata dan pemahaman yang kurang dalam berkomunikasi. Tujuannya adalah membantu anak secara spontan mengungkapkan interaksi dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. PECS dirancang oleh Andrew Bondy dan Lori Fros pada tahun 1985 dan mulai dipublikasikan pada tahun 1994 di Amerika Serikat dan COMPIC (Computerized Pictograph) dari Australia. Awalnya PECS ini digunakan untuk siswa- siswi pra sekolah yang mengalami autisme dan kelainan lainnya yang berkaitan dengan gangguan komunikasi. Meskipun PECS bukanlah program untuk mengajarkan anak autisme berbicara, tetapi diharapkan pada akhirnya mendorong mereka untuk berbicara.

Melalui metode PECS diharapkan dapat membantu anak- anak usia 2 sampai 3 tahun dalam membaca, karena metode ini

menggunakan simbol-simbol dan gambar-gambar yang dapat membantu anak dalam memahami sebuah kata melalui gambar. Sebagaimana tahapan perkembangan Piaget pada tahapan praoperasional, pada tahapan ini anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambar dan kata- kata. Sesuai dengan metode PECS yang menggunakan gambar dan kata untuk membantu anak dalam membaca tahap awal dengan menggunakan simbol.

Penyajian metode PECS untuk membantu belajar membaca awal anak usia 2 sampai 3 tahun ini disajikan dengan menggunakan papan atau buku yang diberi perekat, kemudian kartu bergambar diberi nama sesuai dengan gambar. Kemudian ditempel pada papan atau buku. Dalam penggunaan gambar dapat disesuaikan dengan tema atau sesuai apa yang ingin dicapai pada anak seperti pembiasaan atau aturan. Kemudian anak diajak melihat gambar dan menirukan kata yang tertulis pada gambar.

Melalui metode PECS ini anak tidak merasa bahwa mereka sebenarnya sedang belajar membaca, karena anak tidak disajikan dengan sederetan teks atau huruf. Gambar yang disajikan dalam kartu dapat menarik perhatian diri anak, sehingga mereka ingin tahu gambar yang terdapat pada kartu. Dalam proses belajar ini tidak lepas dari prinsip pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain.

### 3. Kesimpulan

Melalui metode PECS diharapkan anak dapat belajar membaca awal dengan menyenangkan tanpa ada tuntutan dan keterpaksaan pada diri anak. Pembiasaan dan aturan juga dapat dibentuk pada diri anak sesuai karakteristiknya. Anak merupakan pembelajar yang aktif, apa yang mereka lihat dan dengar akan dengan cepat mereka serap. Metode PECS merupakan alat bantu komunikasi bagi anak autisme, dimana anak autisme mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Metode PECS dirancang oleh Andrew Bondy dan Lori Fros.

Penyajian metode PECS untuk membantu membaca awal bagi anak ini disajikan dengan menggunakan papan atau buku yang diberi perekat kemudian kartu gambar bernama ditempel pada papan atau buku. Dalam penggunaan gambar dapat disesuaikan dengan

tema atau sesuai apa yang ingin dicapai pada anak. Kemudian anak diajak melihat gambar dan menirukan kata yang tertulis pada gambar.

Melalui metode PECS ini diharapkan anak dapat belajar membaca dengan menyenangkan tanpa ada keterpaksaan. Sehingga anak dapat menikmati proses belajar melalui bermain kartu yang ditempel pada buku atau papan.

### **Daftar Pustaka**

- Kurniawati, Heru, Umi Khomsiyatun, dan Hamid Samiaji. 2018. *Literasi Parenting*.
- Mushlih. dkk. 2018. *Mengungkap isu- isu menarik seputar AUD*. Jakarta: Mangku Bumi.
- Suparno, Paul. 2009. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryana. 2018. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Group.